

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Agresi memiliki sejarah panjang dalam peradaban manusia. Agresi terus berkembang dengan bentuk dan modus yang beragam. Penelitian mengenai agresi sudah lama dilakukan. Perkembangan terakhir, penelitian agresi mengalami pergeseran. Agresi bukan hanya dikaitkan dengan factor situasi, tapi juga dikaitkan dengan perkembangan individual. Secara umum, agresi memiliki beragam tujuan. Agresi tidak selamanya ditujukan untuk melukai orang lain. Adakalanya agresi ditujukan untuk manajemen kesan dan melindungi identitas diri, menunjukkan kekuasaan, memperjuangkan keadilan, atau mengendalikan perilaku orang lain. (Agus Rahman 2013:214)

Menurut Myers (dalam Sarwono, 2002) agresi merupakan berbagai perilaku yang di arahkan untuk membahayakan makhluk hidup lain. Sementara Berkowitz (1993, dalam Krahe, 2005:18) mendefinisikan bahwa agresi adalah suatu pelanggaran norma atau perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial.

Menurut Baron dan Richardson (dalam Krahe, 2005) mendefinisikan bahwa perilaku agresi yaitu segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perilaku tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresi adalah perilaku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikis, perilaku agresi adalah perilaku yang di arahkan untuk membahayakan makhluk hidup lain.

Agresi masih bisa terdapat di kalangan manapun terutama kalangan remaja atau siswa menengah atas. Dengan kurangnya perhatian guru dalam menangani perilaku agresi yang terjadi di sekolah ini di tunjukan masih banyaknya siswa yang berperilaku agresi di lingkungan sekolah.maka penulis menyimpulkan bahwa siswa yang berperilaku agresi harus segera mendapatkan layanan yang berdampak langsung untuk mengubah perilaku dari siwa tersebut. Fakta di lapangan yang penulis saksikan pada saat melaksanakan Praktik Lapangan Konseling di Sekolah (PLK-S) pada bulan September-Desember 2013, di peroleh data bahwa masih banyaknya siswa yang berperilaku agresi di sekolah, hal ini terlihat jelas dari banyaknya siswa yang sering berhadapan dengan guru bimbingan dan konseling karena berperilaku agresi, bahkan siswa yang sering mendapatkan sangsi karena memukul teman sebayanya pada saat jam sekolah masih berlangsung,sering mengumpat sesame teman pada jam-jam sekolah, dan sering berkata kasar bahkan terhadap guru mata pelajaran di sekolah. bahkan dari data AUM yang sudah di edarkan peneliti pada saat melakukan (PLK-S) di sekolah permasalahan siswa berperilaku agresi lebih banyak dari pada masalah-masalah yang lainnya, kenyataan yang penulis temukan 10 kelas dari kelas X, 7 kelas di antaranya masih sering berperilaku agresi jadi masih sekitar 75% kelas X di SMK negeri 1 Kota Gorontalo masih berperilaku agresi, Penulis berharap dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok Maka dapat memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) bahan tersebut dapat berupa cara yang dapat membantu siswa merubah perilaku agresi yang ada pada diri siswa.

Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan layanan BK di sekolah di pengaruhi oleh media, oleh karena itu akan dilakukan layanan untuk membantu dalam mengatasi perilaku agresif yang banyak terdapat pada siswa, dengan menggunakan teknik yang dapat menarik perhatian siswa yaitu teknik cinematherapy. Penulis mengharapkan bahwa dengan melihat tayangan atau film-film yang di lampirkan maka siswa tersebut dapat merasakan dampak langsung dari tayangan tersebut sehingga dapat membantu dalam mengatasi perilaku agresif.

Silvianingsih (2011:1) mengemukakan bahwa: *Cinematherapy* merupakan teknik yang memanfaatkan media potongan film atau video berdurasi pendek sebagai upaya pengembangan kesadaran dan keragaman budaya. Melalui video/film, siswa dapat diperkenalkan pada berbagai komponen budaya, menilai berbagai perbedaan budaya antara dirinya dengan orang lain, yang kemudian memunculkan sebagai prasangka dalam situasi yang aman, hingga kemudian siswa dapat merefleksikan dirinya dengan karakter-karakter budaya yang ada pada tayangan.

Dermer (2002: 13) pelaksanaan teknik *cynematherapy* harus melalui beberapa tahapan yakni: Tahap Asemen yaitu tahap menemukan film, tahap Implementasi yaitu mempersiapkan cuplikan film, dan tahap Debriefing yaitu tahap mendiskusikan pemikiran dan perasaan yang ada dalam film.

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan pengujian pengaruh bimbingan kelompok teknik cinematherapy terhadap perilaku agresi siswa kelas X, di SMK Negeri 1 Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah yakni:

1. Siswa erperilaku agresi yang di tunjukan oleh gejala sebab sering bertengkar pada saat jam sekolah
2. Masih saling mengumpat sesama teman.
3. Sering memukul sesama teman, berkata-kata kasar
4. Layanan Bimbingan dan Konseling belum optimal

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Cinematherapy terhadap Perilaku Agresi Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Cinematherapy terhadap Perilaku Agresi Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitan ini diharapkan akan memperkaya kajian tentang perilku agresi dan penerapan teknik cinematherapy.

1.5.2 Maanfaat Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran yang lebih baik lagi bagi sekolah, guru, siwa, dan juga peneliti mengenai pengaruh bimbingan kelompok teknik cinematherapy terhadap perilaku agresi siswa.